

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. TINJAUAN TENTANG AKHLAK REMAJA

1. Pengertian Akhlak Remaja

Akhlak remaja merupakan dari dua kata yaitu akhlak dan remaja. Yang masing-masing kata mempunyai arti sendiri.

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari "khuluqun" **خلق** yang menurut lughat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.
1 1

Setengah dari mereka mengartikan akhlak ialah "kebiasaan kehendak". Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.
22

Istilah akhlak atau khuluq, menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzibul akhlak wa tath-hirul - a'raq adalah :

1
DR. H. Hanzah Ya'kub, Etika Islam (Suatu Pengantar Pembinaan Akhlakul Karimah, Diponegoro, Bandung, Cet. VI 1993, hal. 12

2
Prof. DR. Ahmad Amin, Etika (ilmu Akhlak), Bulan Bintang, Cet. VI. 1991, hal. 62

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالٍ مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرَوِيٍّ

Perangai itu ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.³¹

Sedangkan remaja mempunyai arti usia transisi antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang dalam usia antara 13 sampai 21 tahun. Yaitu suatu masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa anak-anak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁴²

Jadi yang dimaksud dengan akhlak remaja disini adalah suatu kebiasaan kehendak untuk melakukan perbuatan yang melekat pada diri remaja.

Dan dalam skripsi ini, penulis selain menerima perkataan akhlak, etika dan moral, yang masing-masing berasal dari bahasa arab, yunani dan latin, seperti yang ada dalam Bahasa Indonesia, juga dipergunakan beberapa perkataan yang makna dan tujuannya sama tau hampir sama dengan akhlak antara lain

3

Prof.DR. H. Rachmat Djahnika, Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia), Pustaka Panjimas Jakarta, 1992, hal. 27

4

Prof.Dr. Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal. 72

susila, kesusilaan, tata susila, budi pekerti, kesopanan, sopan santun, adab, perangai, tingkah laku, perilaku dan kelakuan.

Dalam dua dasawarsa terakhir ini perbuatan atau akhlak remaja yang berupa penyimpangan-penyimpangan semakin semarak dan menarik perhatian kita. Permasalahannya semakin meningkat, bukan saja dalam frekwensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga semakin bervariasi dan intensitasnya.

Salah satu jenis dan variasi yang cukup memprihatinkan semua pihak (kecuali yang terbiasa dengan kondisi deviatif) sekarang ini adalah adanya pil ectasy yang semakin membudaya dalam segala bentuknya. Di samping itu masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan yang telah dilakukan oleh para remaja atau pemuda sekarang ini. Baik itu berupa penyimpangan masalah seksual, pengrusakan-pengrusakan, dan masih banyak lagi akhlak remaja yang lain mengganggu ketentraman dan kebahagiaan masyarakat.

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak di pundak dan tanggung jawab remaja. Jika mereka berkembang dengan akhlak dan kualitas yang baik maka

semakin besarlah harapan kebahagiaan dan kebaikan kehidupan bangsa kita.

Di sinilah betapa pentingnya dilakukan pembinaan akhlak bagi para remaja. Karena akhlak remajayang baik sangat berperanan dalam kehidupan dan kemajuan bangsa.

2. Kharateristik Akhlak Islam

Tentunya kita tahu, bahwa setiap aliran akhlak atau etika mempunyai kharateristik dan ciri khas tersendiri. Begitu juga dengan akhlak Islam, yang mempunyai ciri-ciri tersendiri baik dalam pengambilannya, kriteria yang dijadikan ukuran untuk menentukan baik-buruknya tingkah laku maupun yang lainnya.

Dalam kharateristik etika Islam ini, akan diuraikan mencakup sumber moralnya, kriteria yang dijadikan ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkah laku, pandangannya terhadap akal dan naluri serta yang menjadi motif dan tujuan terakhir dari tingkah laku itu sendiri.

a. Al-Qur'an dan Sunnah Sumber Moral

Sebagai sumber moral atau akhlak sebagai pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan ke



ria baik buruknya sesuatu perbuatan atau akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rosululloh SAW. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.
61

Sebagai pedoman kedua sesudah Al-Qur'an adalah Hadist Rosululloh SAW, yang meliputi perkataan maupun tingkah laku/perbuatan belia.

Kesemuannya teradapat dalam firman Alloh SWT :

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ
مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
/17-10/

"Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Alloh, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Alloh menunjuki orang-orang yang mengikuti kerindhoannya ke jalan keselamatan (dan dengan ktiab itulah) Alloh mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizinnya, dan
72
menunjukui mereka ke jalan yang lurus".

6

Hamzah Ya'qub Dr. Etika Islam CV. Diponegoro, Bandung 1993 Cet. VI hal 49

7.

DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mahkota, Surabaya, 1989, hal 161

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

" Apa yang diberikan Rosul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah "

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

" Sesungguhnya telah ada pada Rosululloh itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap rahmad Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah "

Jadi jelas bahwa akhlak Islam itu dibina atas dasar prinsip mengambil yang utama dan mecampakkan yang buruk. Sesuai dengan konsep Robbani. Maka seorang muslim terutama remaja untuk menjauhi hal-hal yang buruk menurut syariat Islam. Juga harus konsekwen dengan prinsip-prinsip yang telah dicanangkan oleh Al-Qur'an dan yang telah dianjurkan oleh Rosululloh SAW.

8 Ibid , hal 916

9 Ibid , hal 670

10 Abdulloh Nashih Ulwan, Pesan Untuk Pemuda Islam, Cema Insani Press, Jakarta, Cet. VII, 1995, hal. 110

b. Baik Dan Buruk

Berbeda dengan teori etika/akhlak yang memandang bahwa akal dan nalurilat yang menjadi dasar menentukan baik buruknya akhlak, maka ajaran etika Islam berpendirian sebagai berikut :

- a) Akal dan naluri adalah anugerah Allah SWT.
- b) Akal pikiran manusia terbatas, sehingga pengetahuan manusia pun tidak akan mampu memecahkan seluruh masalah yang ada. Hanya akal yang dipancari oleh cahaya Al-Qur'an dan petunjuk Rasul yang akan memperoleh kedudukan tepat dan akan dapat menemukan kedudukan yang benar dan tepat.
- c) Naluri manusia harus mendapatkan pengarahan dari petunjuk Allah yang dijelaskan dalam kitab Nya. Dan jika tidak maka naluri itu akan salah dalam penyalurannya.

Jadi di sini pengambilan baik dan buruk dalam etika Islam, tidak saja dari naluri, tapi juga akal yang keduanya dalam pemanfaatannya dengan bimbingan dan pengarahan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadist.

Dalam buku lain juga disebutkan, bahwa dalam etika Islam ukuran kebaikan dan ketidakbaikan bersifat mutlak, yang pedomannya adalah AL-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.¹²¹ Yang mana dipandang dari segi ajarannya atau ajaran yang mendasari, maka etika Islam tergolong etika Theologis. Sedangkan teori Theologis itu menurut Dr. H. Hamzah Ya'qub pengertian dari Etika Theologis ialah :

Aliran ini berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, didasarkan atas ajaran Tuhan. Apakah perbuatan itu diperintahkan atau dilarang oleh Nya. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan, itulah perbuatan buruk, yang sudah jelas dalam kitab suci.¹³²

Dalam bukunya Hakim Abdul Hameed yang diterjemahkan oleh Drs. M. Ruslan Shiddieq, Aspek-aspek pokok agama Islam menerangkan, bahwa konsep kebaikan yang etis dalam Islam tidaklah semata-mata bersifat duniawi atau non duniawi. Tapi sebaliknya, kebaikan dunia ini mencakup juga kebaikan dunia yang lain. Demikian juga kebaikan dari kehidupan ini adalah bagian integral dari kebaikan akhirat. Seperti motto etika Islam adalah " Yang terbaik di

12

Drs. Sudarsono, S.H. Etika Islam Tentang Kenakalar Remaja, Bina Aksara, Jakarta, Cet. I, 1989, hal 41

13

Hamzah Ya'qub, Op. Cit. hal 46

dunia adalah juga yang terbaik di akherat."

c. Termotivasi Iman

Tindakan dan pekerjaan manusia selalu didorong suatu motivasi tertentu. Dan motivasi itu bermacam-macam, ada yang karena harta kekayaan, ingin masyhur namanya dan lain sebagainya. Adapun dalam pandangan Islam maka yang menjadi pendorong utama dan paling kuat untuk melakukan suatu perbuatan yang baik adalah aqidah iman yang terpatni dalam hati.

Jika motor iman itu bergerak, maka keluarlah produksinya berupa amal saleh, dan akhlakul karimah. Dengan demikian hanya dengan jiwa yang dihayati iman dapat diharapkan memancarkan kebaikan atau kebajikan yang sebenarnya. Kebaikan yang lahir tanpa bersumber keimanan, adalah kebaikan yang tidak mendapatkan penilaian di sisi Alloh SWT. Dengan iman itulah, maka seorang mukmin selalu antusias untuk berbuat baik sebanyak-banyaknya.

152

14

Hakim Abdul Hameed, Aspek-aspek Pokok Agama Islam Pustaka Jaya, Jakarta, 1983, hal 74

15

Hamzah Ya'qub, Op.Cit., hal 52

Jadi iman itulah membuat seorang muslim mau berqurban. Dan iman itulah sebagai motivasi dan penggerak yang paling ampuh dalam pribadinya yang membuat dia tidak dapat diam dari melakukan kegiatan kebajikan dan amal shaleh.

Etika Islam/akhlak sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, akan benar-benar dapat dilaksanakan secara baik apabila dalam diri timbul kesadaran akan baik buruk atau dikatakan kesadaran moral (kesadaran etis). Bagi umat Islam maka harus committed kepada kebenaran yang diajarkan oleh Islam. Mempelajaran Islam dengan sungguh-sungguh serta mengamalkan Islam baik dalam kesendirian maupun ditengah-tengah masyarakat, kesemuannya adalah dilandasi dengan Iman dan bersabar dalam Islam.

161

Allah SWT telah menunjukan kepada manusia tentang betapa pentingnya dan utamanya kedudukan Iman dalam kehidupan. Dengan memiliki taraf keimanan yang kokoh serta benar, baik terhadap Allah SWT maupun terhadap setiap cabang-cabangnya yang wajib kita imani, maka dapatlah terjamin keselamatan dan kebahagiaan. Taraf keimanan yang kuat kokoh, utuh serta benar akan berbuah dalam setiap

tindakan, perkataan dan perilakunya dengan segala keikhlasan hati, taat mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya dengan penuh kesadaran dan keinsyafan, yang kesemuanya kan termanifestasi dalam akhlakunya yang mulia, luhur dan terpuji.

Dengan demikian betapa iman itu menjadi motivasi yang kuat atas terbentuknya akhlak Islami.

أَوْ مَن كَانَ مَيِّتًا فَأَخْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَاهُ نُورًا تَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ
كَمَنْ مَرَّ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا / الأنعام : ١١٢

"Adakah orang yang mati jiwanya (tiada beriman) lalu Kami hidupkan (dengan iman) dan Kami adakan untuk cahaya terang, yang dengan itu dia dapat berjalan (lurus) di tengah pergaulan manusia, akan serupakah dengan orang yang gelap gulita, tiada dapat keluar dari

situ ?" (Al-an'am : 122)

وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ / التفاضل

"Siapa yang beriman, dipimpin (ditunjuki) Allah

hatinya." (At-Tahobun : 11) .lm5

Oleh sebab itu, latihan jiwa sangat perlu sekali, guna memperteguh iman dan berlatih diri supaya mempunyai budi pekerti yang baik. Dan dalam hal ini agama dan keimanan hendaklah dijadikan dasar dan mempunyai pengaruh besar

17

Drs. Hasan Basri, Remaja Berkualitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. I, 1995, hal 86

18

DEFA6 RI, Op. Cit. hal 208

19

Ibid, hal 941

dalam jiwa, untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
201

Selain itu ada ciri-ciri atau kharakteristik akhlak Islam yang lain, yang disebutkan dalam bukunya Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al Syaibany, yang telah dialih bahasa oleh DR. Hasan Langgulung, yaitu dalam buku Falsafah Pendidikan Islam. Ciri-ciri atau keistimewaan tersebut antara lain :

a. Bersifat menyeluruh (Universal)

Diantara ciri akhlak Islam atau sistem akhlak dalam Islam menyeluruh (universal) yang dijadikan suatu minhaj (metode) yang sempurna, yang meliputi seluruh gejala aktivitas biologis perseorangan dan masyarakat. Hal ini meliputi segala hubungan manusia dan kehidupannya. Bidang akhlak Islam - kata Prof. Miqdad Yaljin - bahwa alam ini seluruhnya. Oleh sebab itu termasuk dalam akhlak Islam adalah hubungan manusia dengan Allah. Dengan manusia itu sendiri dan hubungan manusia dengan benda-benda roh, hewan dan wujud-wujud yang lain. Dan ini termasuk bagian sopan santun umum, sebab

Islam memerintahkan bersopan santun kepada Alloh, manusia, hewan dan juga kepada malaikat. Jadi akhlak Islam mengandung pengertian yang sangat luas dan menyeluruh.²⁰¹

b. Keseimbangan

Akhlak Islam, sebagaimana mempunyai ciri menyeluruh juga berciri seimbang dan menghargai kebutuhan manusia dan segala tuntutan kebutuhan hidup manusia. Ia menghargai tabiat manusia yang terdiri jasmani dan rohani dan tuntutan dunia dan akherat. Atau dengan kata lain akhlak Islam tidak mengorbankan kepentingan jasmani untuk kepentingan rohani juga nilai-nilai kebendaan untuk kepentingan nilai rohani. Tetapi ia memberi hak bagi setiap segi dan meletakkannya pada tempat yang harus diletakkan ia padanya tanpa berlebihan dan berkurang. Islam dengan keseimbangan dan melengkapi diantara tuntutan-tuntutan jasmani dan tuntutan rohani dan antara tuntutan dunia dan akherat.²¹²

20

Prof. DR. Omar Mohammad Al-Toumy Al-syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, alih bahasa, DR. Hasan Langgung, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 324

21

Ibid., 328

c. Sederhana

Berkaitan dengan ciri-ciri yang lalu adalah ciri kesederhanaan dan tidak berlebihan pada salah satu arah di antara segala arah dan memandang kepada perkara-perkara itu dengan jalan tengah, tanpa berlebihan atau berkurang.

وَكُلُوا وَسَرِّبُوا ۖ وَلَا تَسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

" Dan makanlah dan minumlah dan jangan lah kamu berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (Al-A'raf ; 31)
221

d. Realisme

Berkaitan dengan ciri keseimbangan, ciri lain yang dekat maknanya ialah realisme yang juga menganggap akhlak Islam sesuai dengan kemampuan kemanusiaan dan sejalan dengan naluri yang sehat. Di antara gejala-gejala realisme pada akhlak Islam ialah bahwa ia menghormati tuntutan-tuntutan roh dan jasmani sekaligus, dan tidak membebankan pada manusia apa yang melebihi daya dan kemampuan atau bertentangan dengan fitrah dan penggerak-penggerak asalnya.

Akhlak dan ajaran-ajaran Islam pada umumnya meminta manusia untuk menikmati apa yang ada di dunia yang telah diberikan Allah kepada dari kenikmatan dunia dalam batas-batas yang masuk akal, dan jangan ia meninggalkan bagiannya di dunia.²³¹

Firman Allah SWT :

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۚ

" Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."^{24 2}

e. Ciri Kemudahan

Ciri-ciri kelima dari akhlak Islam adalah kemudahan dan tidak memberatkan. Manusia tidak diberati kecuali dalam batas kesanggupannya dan kekuatannya. Ia tidak dianggap bertanggung jawab dari segi akhlak (moral) dan syara' kecuali jika dalam keadaan aman, kebebasan dan kesadaran akal yang sempurna.²⁵³

23

Omar Mohammad, Op. Cit., hal 334

24

DEPAG RI, Op.Cit., hal 46

25

Omar muhammad Op. Cit hal 336

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّقَ عَنْكُمْ²⁶¹ خُلُقَ الْإِنْسَانِ ضَعِيفًا / النساء: ١٨٠

" Allah ingin memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah."

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ / البقرة: ١٨٥

" Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu."^{27 2}

f. Mengikat Perkataan Dengan Amal, Teori dan Praktek

Diantara ciri dan tanda akhlak dan ajaran Islam juga adalah mengikat kepercayaan dengan amal, perkataan dan perbuatan, teori dan praktek. Tidak ada nilai iman yang tidak diikuti oleh amal. Tidak ada orang yang mengatakan bahwa agama dan akhlak hanyalah sekedar perkataan yang diulang-ulang atau slogan yang dipamerkan. Tetapi selalu berkaitan pengertian yang benar bagi agama dan akhlak, amal dan praktek.

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan dan menguatkan pentingnya mengikat iman dan akhlak dengan amal dan maumalah, dan menganggap amal itu sebagai teras dan syarat iman dan sebagai bukti mendalamnya

26

DEPAG RI, Op.Cit hal 122

27

Ibid , hal 45

sikap akhlak dalam jiwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ^(٢) كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ^(٣) / الصافات : ٢-٣

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ?. Aman besar kebencian Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan." / Ash-Shoff : 2-3 / 281

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ
الْأَفْرَدِيسِ نُزُلًا / الكهف : ١٠٧

Artinya : " Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan bermal shaleh, bagi mereka adalah surga firdaus menjadi tempat tinggalnya." / Al-Kahfi : 107 / 292

3. Tujuan Dan Manfaat Pembinaan Akhlak Bagi Remaja

Tidak dapat disangkal lagi bahwa eksistensi pemuda atau remaja dalam kehidupan ini amatlah penting, karena merekalah yang memiliki potensi untuk mewarnai perjalanan sejarah umat manusia pada umumnya. Apabila mereka baik, akan baiklah kondisi suatu bangsa atau negara dan terwujudnya kemlasaha-

28

Ibid, hal 928

29

Ibid, hal 459

tan bersama, sebab mereka akan bangkit dan bersatu menunaikan tugas dan kewajiban, baik secara individu maupun kolektif. Tidaklah kalah peran pemuda atau remaja dalam pembangunan suatu bangsa, karena pemuda adalah merupakan aset suatu bangsa yang sangat penting. Oleh karena itu pembinaan akhlak remaja adalah sangat perlu sekali.

Dengan pembinaan akhlak tersebut ingin di capai atau dengan tujuan terwujudnya manusia yang ideal ; anak yang bertaqwa kepada Alloh SWT dan cerdas. Dan menurut Ibnu Maskawaih dengan teori akhlaknya mengatakan bahwa pembinaan dengan teori akhlaknya mengatakan bahwa pembinaan akhlak bertujuan, untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah, sanggup hidup bermasyarakat yang baik.

Menurut Drs. Agus Suyanto, dalam bukunya Psikologi perkembangan, Bertanggung jawab itu ialah:

Bahwa ia telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk. Dan ia sadar bahwa ia harus menjahui segala yang bersifat negatif dan mencoba

membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal
311
yang positif.

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, agar memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Sehingga remaja di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hamba-
322
tan dan penyimpangan kearah negatif.

Dengan adanya pembinaan akhlak bagi remaja maka kita harapkan atau akan membawa remaja terhindar dari tabiat-tabiat tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja. Dan menurut Ibu Maskawaih dengan adanya pembinaan akhlak akan dapat memberikan sumbangan positif bagi ketentraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya; terutama gangguan dari kenakalan
333
remaja.

Dengan demikian pembinaan akhlak bagi remaja itu diharapkan agar remaja atau pemuda termasuk

31

Agus Sujanto, Psykologi Perkembangan, Aksara baru Jakarta, Cet. VI, 1993, hal 390

32

Drs. Sudarsono SH, Op.Cit. hal 151

33

Ibid. hal 149

pemuda yang lurus, bukan termasuk pemuda yang menyimpang ataupun kelompok pemuda yang suka menyeleweng.

Di dalam buku *Mangkal Bersama Pemuda Muslim* diungkapkan, pemuda yang lurus itu dialah pemuda yang beriman. Tercakup dalam kalimat ini beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Pemuda yang menyembah Allah dengan menjalankan syari'at agamanya secara ikhlas.
- b. Pemuda yang mengikuti sabda dan perbuatan Rosulullah SAW dalam setiap tingkah lakunya.
- c. Pemuda yang melaksanakan sholat dengan sempurna.
- d. Pemuda yang mengeluarkan zakat kepada yang berhak dengan sempurna tanpa mengurangi sedikitpun.
- e. Pemuda yang melaksanakan puasa romadhon dengan sempurna sehingga dapat mengendalikan syahwatnya, baik dalam keadaan panas maupun dingin.
- f. Pemuda yang beriman terhadap rukun Iman (keseluruhan dari rukun iman).
- g. Pemuda yang melaksanakan agamanya mengikuti nasihat Allah, Kitab-nya, Rosul-nya para pemimpin umat Islam dan masyarakatnya.
- h. Pemuda yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, tanggung jawab, berakhlak yang baik, seimbang dan

teratur.

Jadi secara singkat pembinaan akhlak bagi remaja bertujuan agar para remaja mempunyai akhlak yang baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Yaitu yang sesuai dengan kepribadian atau diri Nabi Muhammad SAW. Karena pada diri Nabi Muhammad SAW itu terdapat akhlak yang baik.

لَمَّا كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ / الأعراف : ١٩ /

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri pribadi) Rosululloh itu suri teladan yang baik bagimu /s. Al-Ahzab ; 21 / 352

Dan pembinaan akhlak berguna bagi remaja yaitu terhindar dari dekadensi moral, yang menyebabkan kerusakan bagi masyarakat, serta bangsa dan negara pada umumnya. Diharapkan menjadi pewaris dan aset bangsa yang berkualitas yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negaranya.

34

Ibrahim Al-Mahmud, Mangkal Bersama Pemuda Islam, diterjemah Drs. Muhtar Nashir, Pustaka Mantiq, Solo, 1994, hal 27

35

DEPAS RI, Op. Cit., 670

B. TINJAUAN TENTANG PEMBINAAN AKHLAK DALAM KELUARGA

1. Pengertian Keluarga

Syariat Islam dengan ajarannya yang luhur dan hukumnya yang teliti telah meliputi seluruh bagian keluarga.

Keluarga (Al-Usrah) mempunyai pengertian sempit dan pengertian luas. Dalam pengertian secara sempit, keluarga mempunyai arti hanya terdiri suami, isteri dan anak-anaknya. Sedangkan dalam pengertian secara luas keluarga mempunyai arti bahwa keluarga itu mencakup kedua orang tua, dan seluruh saudara sehingga al - usrah dapat juga disebut al-'ailah atau al'asyirah.
361

Dalam buku lain juga sama disebutkan, yang pertama keluarga menurut pure family sistem adalah keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak. Dan yang kedua menurut extendent family sistem, yaitu keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak, kakak, nenek dan sebagainya, sebagaimana keluarga yang ada di

Dalam bukunya Drs.B. Simandjuntak diungkapkan, bahwa keluarga merupakan unit yang terkecil dari masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jadi anak yang baru lahir pertama kali menempati masyarakat terkecil ini. Dan di situlah dibesarkan dan memperoleh pendidikan serta pembinaan yang pertama kali. Dalam keluargalah pertama kali sosialisasi dilakukan. Bermodal pengalaman dalam keluarga inilah terbentuknya keperibadian dan bagaimana cara bertindak dalam masyarakat.

2. Dasar Pembinaan Akhlak Di Lingkungan Keluarga

Ada beberapa ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist Nabi SAW yang berhubungan dengan pembinaan akhlak di lingkungan keluarga. Yang diantaranya adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَقْلِبُوا
وَقُودُوا النَّاسَ وَالْمَجَارِهِ

37

Wahyu MS. Wawasan Ilmu Sosial Dasar, Usaha Nasional, Surabaya, hal 57

38

Drs. B. Simandjuntak S.H. Pangantar Kriminologi dan Patologi Sosial, Tarsito, Bandung, 1981, hal 295

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. /S.At-Thriim : 6 /

Dalam tafsir Al - Maroghi, ayat tersebut mengandung tafsiran bahwa orang yang beriman kepada Alloh dan Rosulnya hendaklah menjaga dirinya dari api neraka dan hendaknya mengajarkan kepada perbuatan yang dengan mereka dapat menjaga diri mereka dari api neraka. Hal itu tidak lain adalah akhlak yang baik. Juga dijelaskan bahwa untuk membawa mereka kepada yang demikian adalah dengan melalui nasehat dan pengajaran.

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰۤى مَا اَمَّاٰكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝ وَلَا تَصْرَفْ مَدْلَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَهْتَفِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُثْنٰلٍ
مُتَوَرِّقٍ لِّتَانِ ۝

Artinya : " Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Alloh).
Dan janganlah kamu memalingkan muka dari

Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membangga-

41 1

kan diri. /S. Luqman : 17 - 18 /

Artinya : Bahwa Rosululloh SAW bersabda : Tidakkah orang tua memberi suatu pemberian kepada seorang anak yang lebih baik dari pada kesopanan yang baik.

422

أَنْ يُوَدَّ اللَّهُ صَاحِبَهُمْ قَالُوا مَا نَحْنُ وَالْوَالِدَيْنِ يُحِبُّ أَحْضَرَهُنَّ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ /

Artinya : Dari Rosululloh SAW, Beliau bersabda : Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaguslah budi pekerti mereka.

433

Dalam Islam keluarga merupakan sarana yang sangat efektif untuk memelihara pemuda dari kerusakan moralnya. Dengan adanya sistim keluarga yang kuat dan kukuh tentu akan melahirkan generasi baru yang dengan akhlakunya yang baik akan dapat membela Islam, bangsa dan tanah airnya. Jadi betapa keluarga

41

DEFAG RI , Op.Cit. hal 655

42

Drs. H. Moh. Zuhri Dipl. Tafl.Dkk, Tariamah Sunnah At-Turmudzi, CV. Asy-Syifa', Semarang, 1992, Juz III

43

Al-Ustadzah H. Abdulloh Shanhaji dkk, Tariamah sunan Ibnu Majah, Asy-syifa', Semarang, 1993, Cet. I hal 406

merupakan wadah yang tepat dan penting dalam peran-nya untuk membentuk seorang pemuda yang mempunyai akhlak yang karimah dan kepribadian yang Islami.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja

Pemuda adalah masa depan bangsa dan umat serta dunia. Mengapa ? sebab pemuda adalah produk generasi yang serba ingin tahu, ingin menyejukkan kebolehan dan kemampuannya dalam meraih cita-cita, meraih 'izzah (kemuliaan) dunia dan akherat, memiliki semangat dan kemampuan untuk belajar sekaligus menyerap nilai-nilai kebaikan atau bahkan mudah terpengaruh dengan kemaksiatan (kejahatan).

Dengan keberadaan yang demikian maka di sinilah orang tua sangat berperan, agar pemuda tidak mudah terpengaruh terhadap nilai-nilai yang negatif yang akan merusak akhlak para remaja sehingga remaja selamat dari dekadensi akhlak.

Orang tua merupakan pembina sekaligus pendidik pendidik pertama dalam keluarga yaitu bagi anak-anaknya. Pembinaan akhlak dalam keluarga adalah merupakan tanggung jawab orang tua, yang sepenuhnya

bertanggung jawab terhadap perkembangan anak.

Tanggung jawab orang tua untuk merawat anak-anaknya itu mengikat selama anaknya masih kecil dan belum mampu untuk mencukupi kebutuhannya sendiri. Jika kedua orang tuanya muslim dan mampu memenuhi kewajibannya maka anak-anak tersebut akan menjadi muslim, karena berkembang dalam lingkungan islami. Sebab si anak dilahirkan dalam keadaan islam. Orang tuanyalah yang harus mengarahkan terus atau malah mengubahnya. Terutama jika anak menjelang dewasa yaitu dalam usia remaja. Orang tua harus semakin intensif memberikan pembinaan dan pendidikan agama kepada anaknya. Sebab pada usia itu si anak remaja mulai mampu menentukan sebuah pilihan. Maka di sinilah tanggung jawab orang sangat berperan dalam pembinaan akhlak remaja, agar remaja tidak salah dalam menentukan sebuah pilihan.

Tanggung jawab orang tua itu juga ditegaskan dalam berbagai hadist atau sabda Nabi SAW, seperti misalnya penegasan suatu hadist yang terkenal, bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah),

namun kedua orang tuanyalah yang membuatnya mungkin menyimpang dari kesucian itu. Disebutnya orang tua, karena pertumbuhan anak selain terjadi oleh dorongan faktor alami seperti pembawaan asal dan bakat, dan lain-lain yaitu fitrah, juga terjadi oleh bentukan yang diberikan lingkungan (milieu) hidup khususnya lingkungan sosial-budaya. Dan dari sekian banyak agen sosial budaya itu yang paling besar pengaruhnya kepada pembinaan dan pertumbuhan anak tersebut adalah orang tua, disebabkan oleh hubungan orang tua dan anak yang sangat khusus dan erat, baik secara fisik maupun lebih-lebih lagi secara psikis. Itulah yang diungkapkan oleh Dr. Nurcholish Madjid dalam makalahnya yang berjudul Orang Tua Dalam Pandangan Islam. Dr. Nurcholish Madjid juga mengungkapkan bahwa sabda Nabi SAW "Surga berada di bawah telapak kaki para ibu" mempunyai dua makna. Pertama, sabda Nabi itu menegaskan bahwa jika seseorang menginginkan kebahagiaan yaitu masuk surga, maka ia wajib berbuat baik kepada kedua orang tuanya, khususnya kepada ibunya. Dan kedua, dari sabda itu terlukiskan betapa besarnya tanggung jawab orang tua, dalam hal ini berarti bahwa tindakan itu sangat menentukan

apakah si anak bakal masuk surga ataupun neraka.

Jadi dalam menghadapi kondisi remaja yaitu yang sedang mengalami masa transisi atau masa labil, maka orang tua sangat berperan dan bertanggung jawab untuk selalu membimbing dan membina moral remaja, agar tidak mengalami kemerosotan akhlak. Karena proses pendewasaan seorang anak dapat dimulai sejak masa remaja melalui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral, nilai-nilai keutamaan, nilai-nilai ibadah dan perwujudannya. Dan proses tersebut tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Akan tetapi hal tersebut dapat terjadi melalui proses identifikasi terhadap orang-orang yang dianggapnya sebagai model. Dan dalam kehidupan keluarga orang-orang yang dianggap model oleh anak pada umumnya adalah kedua orang tua atau orang-orang lain yang berada dalam lingkungan keluarga.

Dan dalam proses pendewasaan anak, kedua orang tua sangat berperan untuk menanamkan nilai-nilai keutamaan Islamiyah yaitu berupa akhlak atau moral yang baik. Itulah warisan yang terbaik yang diberikan

orang tua terhadap generasi penerusnya. Maka dari itu tanggung jawab yang sangat besar baik orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَإِذَا مَرَّ رَاعٍ وَقَوْمٌ مَسْئُولُونَ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ. وَقَوْمٌ مَسْئُولُونَ وَأَمْرُهُمْ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَفِي مَسْئُولَةٍ. وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ. وَقَوْمٌ مَسْئُولُونَ. إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. رواه البخاري

" Dari Abdulloh bin Umar ra, Nabi SAW bersabda : Masing-masing dari kalian adalah pemimpin, dan masing-masing bertanggung jawab. Seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab, istri adalah pemimpin atas rumah tangga suaminya dan ia bertanggung jawab, seorang buda adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia bertanggung jawab, ingat masing-masing kalian adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian adalah bertanggung jawab".

Artinya : "Dari Abu Hurairah r.a. Rosululloh SAW
bersabda : Setiap anak dilahirkan menurut fitrah
nya (ciptaan asli) kedua ibu bapaknya yang menye-
babkan anak itu beragama yahudi atau nasrani. 481

4. Prinsip-Prinsip Akhlak Dalam Keluarga

Dalam pembinaan atau untuk mencapai keluarga yang sejahtera dan bahagia, maka perlu ditegakkan prinsip-prinsip akhlak, dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban moral yang menjadi kemestiannya. Karena keluarga merupakan persekutuan hidup berdasarkan perkawinan yang sah terdiri dari suami, istri yang juga selaku orang tua dari anak-anak yang dilahirkan. Dan prinsip-prinsip akhlak tersebut antara lain : dalam hubungan kewajiban suami terhadap istrinya, kewajiban istri terhadap suaminya, kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya, dan kewajiban anak terhadap orang tuannya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Akhlak suami kepada istri

Suami adalah pemimpin bagi rumah tangganya, yang tertinggi berdasarkan statusnya sebagai pria yang lebih kuat (fisik dan nafaqah). Dan dengan kelebihan itu maka seorang suami dibebani tugas-tugas kewajiban yang harus dilaksanakan antara lain : menggauli istri dengan sopan, memberi nafkah lahir dan batin kepada istri dan juga menyimpan rahasia istri.

Bagi suami istri adalah amanat dari Allah, yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Seorang suami mendapatkan istrinya dengan suatu penjanjian yang luhur. Yaitu dengan akad nikah antara pihak istri dengan calon suami bukan seperti akad jual beli atau sewa menyewa atau yang lainnya. Melainkan akad yang kuat dan luhur yang dalam Al-Qur'an disebut *mitsaaqon gholiidhon*.

Dengan kewajiban seorang suami kepada istrinya dilaksanakan maka akan tercipta istri-istri yang patuh pada suaminya, istri-istri yang baik yang akan menyebabkan kebahagiaan dalam

50

Dr. H. Hamzah Ya'qub, Op.Cit. hal 146

51 Prof. DR.Rachmat Jatnika, Op.cit. hal 219

rumah tangga.

b. Akhlak Istri Kepada Suami

Dengan suami yang melaksanakan kewajibannya, maka seorang istripun juga mempunyai sejumlah kewajiban moral yang harus ditunaikan dengan baik. Yang meliputi : patuh kepada suaminya, melayani suami untuk tidur bersama, mengurus harta suaminya, berterima kasih atas pemberian suaminya, tinggal bersama dan tidak boleh keluar rumah tanpa izin, serta menyimpan rahasia suaminya.
521

Itulah sejumlah akhlak dan kewajiban seorang istri yang harus dipenuhi untuk mencapai keluarga yang tentram. Dan istri yang ideal menurut pengertian zaman modern yang kita hidup didalamnya, ialah wanita yang penyantun dan kasih sayang, yang kenikmatan pergaulannya melepaskan haus dan dahaga. Bila terjadi kesusahan didalam rumahnya hatinya menjadi tempat berlindung bagi anak-anaknya dan suaminya. Jiwanya yang kuat dan hatinya yang thuma'ninah (tentram) merupakan

tangan kanan yang menolong suaminya memecahkan segala kesusahan.

Dan apabila awan gelap meliputi rumah tangganya, maka petunjuk dan pengarahannya menjadi penuntun yang terpercaya untuk semua anaknya dan menjadi saran-saran serta pemikiran yang baik untuk suaminya.

531

c. Akhlak orang tua kepada anaknya

Salah satu nikmat dalam lingkungan keluarga ialah adanya anak yang saleh. Walaupun suami dan istri telah menunaikan kewajiban akhlaknya, kalau suami dan istri atau orang tua tersebut tidak mendidik dan membina serta mengasuh anak-anaknya dengan baik maka tidak akan terjadi kebahagiaan di dalam lingkungan keluarga itu. Karena antara anak, suami dan istri adalah merupakan ikatan lahir batin yang tidak dapat dipisahkan.

Maka untuk membina anak yang saleh mempunyai tanggung jawab moral yang perlu dipenuhi,

rahmat dan maghfirah, dan juga menjalankan kewajiban bila orang tua telah tiada. 561

Dengan adanya suami yang baik, istri yang patuh dan anak-anak yang saleh serta salehah tentunya akan membawa suatu keluarga yang penuh rahmat dan tentram serta bahagia untuk dunia dan akherat.

5. Upaya Pembinaan Akhlak Dalam Keluarga

Keluarga adalah suatu lingkungan yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Karena keluarga adalah tempat berlindungnya anak dari berbagai hal yang mengganggunya. Di sanalah seseorang mendapatkan sesuatu yang lain yang tidak dididarkannya di tempat lain.

Dalam upaya-upaya pembinaan akhlak dalam keluarga, ada beberapa alternatif yang dikemukakan oleh beberapa pakar ilmu akhlak yang bisa diterapkan oleh para orang tua.

Menurut HAMKA, budi pekerti yang baik itu dapat diperoleh bilamana ada keseimbangan i'tidal antara kekuatan akal dan nafsu atau syahwat. Dan

keseimbangan i'tidal itu terbentuk adanya dua hal, yaitu :

- a. Merupakan anugrah dari Allah SWT atas manusia dan kesempurnaan fitrah manusia sendiri.
- b. Melalui mujahadah, kesungguhan dan latihan batin. Artinya dengan membiasakan diri kepada perbuatan-perbuatan yang menghasilkan budi yang baik.

Dan pendapat itu sama dengan yang telah disampaikan oleh Syeh Muhammad Djamaddin Al Qosyimi Ad Dimsyaqi, dalam bukunya Mau'dholul Mukminin yang telah diterjemahkan oleh Abu Ridho. Bahwa faktor yang menyebabkan diperolehnya akhlak yang baik itu melalui dua faktor yaitu : pertama dari kemurahan Illahi dan kesempurnaan fitri. Karena pada hakekatnya manusia itu diciptakan atau dilahirkan dalam keadaan sempurna akal nya dan baik akhlaknya, dan dicukupi pula kekuatan syahwat dan marah.

Sedangkan yang kedua, yaitu melalui upaya sungguh-sungguh dan latih. Yaitu menggiring jiwa kita ke arah perbuatan-perbuatan yang dituntut oleh akhlak

yang dikehendaki yaitu akhlak yang baik.

Dan untuk menghadapi usia remaja yang sedang mengalami masa transisi dan masa labil itu, sebagai orang dewasa yaitu orang tua harus bisa bertindak bijak dan adil. Ada arahan-arahan yang konstruktif (dalam menghadapi usia remaja) dari Rosululloh SAW yang dapat kita pelajari yaitu :

- a. Membantu mereka untuk mewujudkan kepribadiannya. Sebaiknya para orang tua dapat mengkondisikan kehidupan gotong royong pada diri si anak, sehingga mereka dapat menyalurkan tuntutan-tuntutan internal serta hak-haknya.
- b. Gunakan pendekatan dialog untuk membangun pemahaman anak remaja. Disela-sela diskusi atau dialog yang langsung dari hati ke hati, orang tua dapat memanfaatkannya untuk membangun jembatan yang kokoh untuk saling berinteraksi dengan remaja, sehingga terciptanya rasa saling percaya.
- c. Rangsanglah remaja itu agar mau berterus terang mengungkapkan kesulitannya. Sering kali antara remaja dengan orang tua terjadi kesenjangan. Di

satu sisi siremaja bersikap dan berpenampilan sesuai dengan yang diinginkannya, namun disisi lain orang tua terlalu keras dan kaku dalam menghadapinya. Maka di sinilah orang tua harus membangun interaksi yang positif. 59 1 .lm11

Dalam mendidik dan membina anak remaja haruslah disesuaikan dengan usianya. Jika anak beranjak dewasa atau dalam usia remaja maka harus dengan nasehat dan mengajari dia, mendewasakan pemikiran dan tindak perbuatannya. Maka dalam membina atau mengupayakan anak remaja agar mempunyai akhlak yang baik adalah juga dengan nasehat dan mengajari dia serta mendewasakannya. Dengan demikian remaja memiliki kepribadian yang dewasa dan bertanggung jawab sehingga dalam berbuat sesuatu senantiasa terkontrol dengan kedewasaannya dalam berpikir dan berbuat.

Secara khusus Prof. Dr. Zakiyah Daradjat mengemukakan beberapa cara pelaksanaan pembinaan moral dalam keluarga, yang telah diungkap dalam

bukunya Drs. Moh. Amin. Ada beberapa hal dalam pembinaan moral dalam keluarga yaitu :

- a. Kehidupan keluarga harus menunjukkan keharmonisan antara ayah dan ibu, karena kehidupan orang tua akan menjadi contoh dan akan ditiru oleh anak-anaknya. Dan pendidikan moral dapat dilaksanakan dengan jalan membina anak kepada peraturan dan sifat yang baik seperti jujur, adil dan lain sebagainya, yang biasa dirasakan oleh anak.
- b. Orang tua senantiasa memberikan bimbingan yang akan menjadi dasar dari pembinaan mental, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak terarah dan tidak begitu saja diserahkan kepada pendidikan formal.
- c. Karena moral yang baik terdapat dalam agama, maka pembinaan mental yang akan menjadi akar dari akhlak tidak boleh lepas dari agama. Dana penanaman jiwa ini lebih baik dilakukan mulai dini.
- d. Pendidikan dan perlakuan orang tua terhadap anaknya haruslah menjamin segala kebutuhan dirinya baik fisik maupun psikis, dan sosial yang menyebabkan anak akan merasa aman, tentram dan hidup.

tenang tanpa kecewaan.

Namun dari beberapa alternatif tersebut diatas yang terpenting dalam mengupayakan anak agar mempunyai akhlak yang baik, satu-satunya jalan adalah dengan mengajarkan kepada anak ajaran-ajaran Allah SWT dan Rosulnya disertai dengan praktek orang tuannya dalam mengamalkan ajaran-ajaran Allah SWT atau ajaran agama tersebut secara baik. Jangan mengajarkan sesuatu yang baik kepada anak, namun orang tua tidak mempraktekannya, dan orang tua sangat bertanggung jawab terhadap hal ini.⁶²²

Dan dalam pembinaan akhlak terhadap anak-anaknya adalah dengan mencontoh Rosululloh SAW yaitu apabila anak keliru maka hendaknya memberi teguran dan nasehat secara langsung, jangan dibiarkan saja serta dengan memberi contoh perbuatan tersebut.

Rosululloh SAW dalam hadistnya yang berbunyi :

وَكَاذِبٌ يَدِي تَطِينُ فِي الصَّخْفَةِ فَقَالَ لِمَ سَوَّدَ اللَّهُ صُلُوبَهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَا غُلَامُ سَمِعَ اللَّهُ وَكُلَّ بِمِرْيَتِكَ وَكُلَّ مِتَابِلِكَ / رواه البخاري

A1

Drs. Moh. Amin, Peranan Agama Dalam Pembinaan Moral Remaja, PT Garoeda Buana Indah, Pasuruan, 1992, Cet. I, hal 44

62

Drs. M. Thalib, Empat Puluh Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak, Pustaka Al-Kautsar, 1992, Cet. III, Yogyakarta, hal 66

"Artinya : Dari Umar bin abu salamah ra, berkata : Sewaktu saya masih kecil dalam asuhan Rosululloh SAW, Kalau waktu makan tangan saya bebas saja berpindah dari piring ke piring. Rosululloh SAW berkata kepada saya : Hai, anak muda, bacalah bismillah makanlah dengan mempergunakan tangan kanan dan ambillah dari piring yang berada didekatmu saja.

63 1

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Dalam Keluarga

Keluarga adalah suatu lingkungan yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan seorang individu terutama bagi seorang anak. Keluarga sangat besar sekali pengaruhnya karena keluarga merupakan pendidikan dan pembina kepribadian anak yang pertama kali. Pada sub bab sebelumnya telah di jelaskan mengenai bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak dalam keluarga. Maka tentu saja untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak dalam keluarga tentu tidak lepas dari bab sebelumnya. Dan upaya-upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada remaja dalam keluarga tidak akan berhasil secara sempurna tanpa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan begitu pula sebaliknya. Dan diantara faktor-faktor yang mem

pengaruhi pembinaan akhlak dalam keluarga tersebut antara lain :

- a. Adanya keluarga yang harmonis. Situasi dalam rumah sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak seorang anak. Keluarga yang harmonis akan memberikan imbas yang baik bagi akhlak seorang anak. Bukan keluarga yang patogenik.

Menurut Soeprapti Soemarmo Markam (1995) seorang psikolog klinis dan dekan psikologi Universitas Indonesia keluarga yang patogenik adalah keluarga sebagai suatu keseluruhan yang tidak menunjang, bahkan dapat merusak perkembangan anak.⁶⁴¹

- b. Uswatun hasanah (teladan yang baik) dari orang tua. Pada point ini sangat berpengaruh dan faktor yang sangat penting untuk membentuk dan membina anak agar mempunyai moral yang baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Prof.Dr.H. Zakiyah Darajat, M.A. bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga hanya dapat dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua.⁶⁵²

64

Majalah Dharma Wanita, No. 108, 1996, hal 71

65

Jalaluddin Rakhmat, Muhtar G, Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994 hal 63

- c. Faktor metode pembinaan akhlaknya, juga sangat berpengaruh. Dalam membina dan mendidik akhlak anak maka kita harus melihat metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta usia anak tersebut. Dalam mengadakan pembinaan akhlak bagi anak remaja tentu juga tidak sama dengan anak yang masih usia TK ataupun SD maka kita harus pas dalam menggunakannya. Dalam pembinaan akhlak bagi remaja tentu kita harus lebih bijaksana dan bisa mengajak untuk berkompromi atau musyawarah.
- d. Faktor latihan atau mujahadah. Dengan latihan dan membiasakan untuk berakhlak baik, yaitu melatih anak untuk merakhlak baik, maka hal ini juga sangat berpengaruh.
- e. Faktor hidayah dan anugrah dari Alloh SWT. Disamping beberapa faktor di atas faktor fitrah dan hidayah dari Alloh juga sangat berpengaruh untuk membina akhlak yang mulia dalam keluarga. Dengan latihan serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi yang disertai dengan do'a, InsyaAlloh, akan mendapatkan hidayah dari Alloh.

Dalam bukunya Ibnu Ahmad Dahri disebutkan, bahwa peranan itu sangat berpengaruh dalam pendidi-

kan dan pembinaan akhlak anak. Jadi faktor ibu itu sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak. Karena ibu berfungsi sebagai pendidik dilingkungan keluarga/rumah tangga. Ia tempat mengadu, proses transformasi nilai, identifikasi kepribadian anak-anaknya. Karena dua pertiga perhari berada dirumah, merarti proses belajar terhadap nilai-nilai kehidupan, kesempatan lebih banyak dilingkungan keluarga. ⁶⁶¹

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak dilingkungan keluarga diatas, pada dasarnya hanya dua faktor, secara ringkasnya, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu dari naluri (instink) atau fitrah. Dan faktor dari luar yaitu dari lingkungan yang mempengaruhi, termasuk didalamnya adalah latihan. ⁶⁷²

Rumah yang bagaimana, yang menjadi faktor penyesuaian yang baik. Untuk menghadapi remaja, agar mempunyai penyesuaian yang baik atau akhlak yang baik adalah sebuah rumah yang menggunakan siasat kebebasan dan demokrasi. Itulah yang disebutkan

⁶⁶

Ibu Ahmad Dahri, Peran Ganda Wanita Modern, Pustaka Al-Kautsar, 1992, hal 111

⁶⁷

Dr. H. Hamzah Ya'qub, Op.Cit , hal 57

dalam bukunya dalam bukunya Prof. Dr. Musthafa Fahmi. Bahwa orang tua harus menghargai individualitas remaja dan tidak memaksakan suatu kekuasaan dalam membimbingnya. Orang tua yang demokratis berusaha untuk memberikan kepada remaja semua informasi yang diinginkan dan diperlukannya, sehingga ia mampu dengan kebijakan mengambil keputusan-keputusan yang akan dilakukan setelah mengetahui secara lengkap berbagai kemungkinan dan akibat-akibat cara-cara ingin memberikan kepada remaja kebebasan yang menungkat dan pilihan yang lebih luas serta pengetahuan yang lebih banyak.

68 1

7. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Remaja

Setiap orang tua pasti ingin membina anak remajanya agar menjadi orang yang berakhlak baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat. Dan hal itu dapat diusahakan melalui pendidikan dan pembinaan: informal, formal dan non formal

69 2

68 Prof. Dr. Musthafa Fahmi, Kesehatan Jiwa, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, alih bahasa, Dr. Zakiyah Darajat, hal 109

69

Drs. Imam Bawani MA, Segi-Segi Pendidikan Islam, Al-Iktis, Surabaya, 1987, hal : 102.

a. Bentuk Pembinaan In Formal

Bentuk Pembinaan Informal ini adalah dalam lingkungan keluarga. Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat didalam mendidik dan membina. Kehidupan ayah dan Ibu harus menunjukkan kerukunan dan keharmonisan. Sebab seluruh hidup dan kehidupan orang tua akan menjadi contoh dan ditiru oleh anak, apalagi anak remaja yang masanya kritis terhadap kondisi yang ada.

Pendidikan dan perlakuan orang tua terhadap anaknya haruslah menjamin segala kebutuhan dirinya baik fisik, psikis dan sosial yang menyebabkan anak merasa aman, tentram dan hidup tenang tanpa kekecewaan.

b. Bentuk Pembinaan Formal

Ajang pendidikan kedua bagi anak setelah keluarga adalah sekolah. Masa remaja merupakan masa pembinaan, pengembangan dan pendidikan di sekolah. Dalam masa tersebut biasanya remaja duduk dibangku

Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Lembaga pendidikan formal ini tidak hanya SMP maupun SMA tapi juga Madrasah dan pondok pesantren.

Dalam hal ini guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus membawa anak didik ke arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Sebagai guru harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya adalah merupakan unsur pembinaan bagi anak didik. Kepribadian, sikap dan cara hidup guru agama bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah secara tidak langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran. Namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi anak hal itu sangat berpengaruh, itulah yang dikatakan Prof.Dr. Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama.^{70 1}

Jadi orang tua disamping mengadakan pembinaan dirumah atau dalam keluarga, orang tua hendaknya juga menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan formal

tersebut.

c. Bentuk Pembinaan Non Formal

Disamping keluarga, sekolah, dalam masyarakat juga merupakan tempat binaan bagi anak remaja. Dalam hal ini orang tua bisa mengajak anaknya datang pengajian-pengajian. Dan juga menyuruh anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan dalam masyarakat seperti remaja masjid ataupun karang taruna.

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok.

C. TINJAUAN TENTANG KEMEROSOTAN AKHLAK REMAJA

1. Remaja Dan Problemanya

Akhir-akhir ini kemerosotan atau dekadensi akhlak remaja muncul ke permukaan dengan sosok yang lebih variatif dan memprihatinkan semua pihak. Jika kenakalan remaja pada zaman lampau hanya menyebabkan terjadinya senyuman bagi mereka yang melihatnya tetapi kini mereka akan mengernyitkan dahi bahkan mengekspresikan wajah kemarahan. Betapa tidak ! Bukankan kini kenakalan remaja telah tergeser kepada

tindakan kriminal yang sangat merisaukan dan mengancam taraf keselamatan dan ketentraman hidup masyarakat. Jika dahulu kenakalan remaja hanya semisal berkelaihan yang dimaksudkan untuk mendapatkan pengakuan akan kejagoan dan berkelahi hanya dengan tangan kosong, maka kini telah mulai menggunakan senjata tajam, potongan besi, parang, clurit, bahkan pistol untuk membunuh dan melenyapkan saingannya.

Kini mulai banyak terjadi pengrusakan gedung sekolah, merampok, memeras di dalam bus kota dan berkelaihan antar pelajar sekolah serta tindakan kejahatan lain yang tidak dimaafkan ternyata semakin sadis dan brutal. Mereka senang melihat penderitaan orang lain karena tindakan destruktifnya merupakan gejala bahwa pelakunya mengidap keseimbangan mental yang terganggu. Dan yang sangat menggegerkan pada dasa warsa sekarang ini adalah adanya penggunaan obat terlarang narkotik dan bahkan yang lebih mudah didapatkan adalah adanya pil koplo atau yang terkenal dengan ectacy, yang bisa membuat remaja lupa diri dan ketagihan. Itulah yang paling parah penyakit yang diderita remaja sekarang ini.

Kaum remaja dan pemuda masa kini adalah tumpuan harapan bangsa dimasa yang akan datang. Oleh

karena itu mereka perlu dibantu menemukan dirinya sendiri dan membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka ke arah yang baik dan terpuji.

Maka dalam bahasan ini akan kami paparkan beberapa problematika yang dihadapi para remaja atau pemuda muslim saat ini. Yang sangat perlu sekali untuk dijawab dan dipecahkan jalan keluarnya, untuk membantu para remaja tersebut.

Dalam bukunya Dr. Zakiah Daradjat, disebutkan, bahwa masalah yang biasa dihadapi oleh remaja atau tepatnya yang dialami dalam diri remaja adalah sebagai berikut :

a. Pertumbuhan jasmani cepat

Biasanya pertumbuhan jasmani cepat terjadi antara umur 13 -16 tahun yang dikenal dengan remaja pertama (early adolescence). Dalam usia ini remaja mengalami berbagai kesukaran, karena perubahan jasmani yang sangat menyolok dan tidak berjalan seimbang. Remaja pada waktu itu mengalami ketidakserasian diri dan berkurang keharmonisan gerak. Sehingga kadang-kadang mereka sedih,
71 1

kesal dan lesu.

Jadi pertumbuhan jasmani yang ada pada dirinya itu remaja mempunyai probelm. Yaitu dengan perubahan

bentuk badan yang semakin kurus, besar/gemuk, wajah yang kurang tampan atau kurang cantik, ataupun mulainya tumbuh jerawat dan lain sebagainya.

Drs. Andi Mappiare juga menyebutkan, bahwa masa remaja awal mengalami pertumbuhan-pertumbuhan kelenjar seks yang sesungguhnya merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara menyeluruh.

721

b. Pertumbuhan Emosi

Menurut Zakiah Darajat yang terjadi pada remaja tersebut adalah kegoncangan emosi yang disebabkan oleh tidak mampu dan mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dilaluinya. Dan juga atas kekurangpengertian orang tua dan masyarakat sekitar akan kesukaran yang dialami oleh remaja tersebut. Dan bahkan perlakuan yang diterimanya menambah kegoncangan emosi yang sedang tidak stabil itu.

73 2

Perasaan emosi itu, menurut Andi Mappiare meliputi; rasa senang, tidak senang, rasa benci - rasa sa-

72

Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 49

73

Zakiah Daradjat, Op.Cit., hal 110

yang, rasa suka - tidak suka, dan sebagainya yang relatif cepat berubah.

c. Pertumbuhan Mental

Dalam bukunya Zakiah Daradjat disebutkan, Menurut Alfred Binet seorang psycholoog Perancis yang terkenal dengan mental-test nya, bahwa kemampuan untuk mengerti hal-hal yang abstrak baru sempurna pada umur $\pm$ 12 tahun. Sedangkan kesanggupan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta yang ada kira-kira mulai pada umur 14 tahun. Karena itu tampak pada usia 14 tahun ke atas, remaja sering kali menolak hal yang kurang masuk akal nya dan kadang kala menyebabkan mereka menolak apa yang dulu diterimanya. Dari sini timbullah pula persoalan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang merasa seolah-olah remaja menjadi suka membantah atau mengeritik mereka.

d. Pertumbuhan Pribadi Dan Sosial

Masalah pribadi dan sosial ini merupakan yang paling akhir bertumbuhnya dan dapat dianggap sebagai masalah yang terakhir yang dihadapi remaja menjelang masuk ke usia dewasa. Dalam masalah sosial, biasanya remaja sulit untuk mendapatkan kepercayaan dan belum diajak kompromi oleh orang tua atau masyarakat, sehingga membuat remaja kadang-kadang tidak sabar, sehingga bertindak keras atau kasar yang melanggar norma-norma

74

Zakiah Daradjat, Op.Cit. hal 110

75

Zakiah Daradjat, Op. Cit. hal 111

masyarakat. Dan dari sinilah mulai timbulnya kelainan-
kelainan yang biasa disebut dengan nakal. 751

Jadi mengenai eksistensi remaja yang seperti itu hendak orang tua dan masyarakat mengetahui, sehingga tidak membuat remaja kecawa. Dan mencoba mengajak dan membangun pribadi remaja dalam bersosial, dengan mengarahkannya dan memberi contoh.

Selain problem pada dirinya, problematika yang dihadapi remaja pada abad modern ini antara lain :

a. Arus besar musuh Islam

Musuh-musuh Islam dalam melancarkan serangan dengan berbagai taktik dan strateginya untuk merusak generasi muda atau generasi mendatang. Mereka beranggapan, generasi muda sebagai generasi yang masih bersih, yang dalam usianya akan mudah dibawa kemana-mana sesuai kehendak mereka. Dan karena generasi muda adalah cikal bakal umat masa depan dan akan memegang tampuh kepemimpinan.

Untuk merusak generasi muda dari akhlak dan ajaran Islam, mereka menggunakan dua jalan yaitu, menyesatkan pikiran dan memalingkan jalan hidupnya.

Penyesatan pikiran itu, dilakukan dengan cara menyuguhi faham-faham dan pandangan-pandangan yang destruktif. Sedangkan untuk merusak jalan hidup dan tatanan hidup, ialah dengan mengadakan berbagai sarana dan prasarana yang mempunyai kemampuan potensial untuk mempengaruhi mereka dengan menonjolkan berbagai macam keindahan, lomba kecantikan dan ketampanan mengadakan kursus-kursus dan latihan-latihan, cerita-cerita dan mengembangkan budaya taklid (ikut-ikutan), membangkitkan nafsu seksual dengan berbagai macam sarana prasarana yang sekiranya dapat merubah sikap hidup mereka yang secara langsung akan dapat merusak citra dan akhlak pribadi serta mental para generasi muda yaitu para remaja.

761

Dewasa ini musuh-musuh Islam memberikan arus besar dan berbahaya yang dilakukan dengan sengaja untuk menghancurkan para generasi muda dengan melalui penetrasi budaya. Dan hal itu sudah barang tentu akan merusak moral jasmani maupun rohani generasi muda. Arus peradapan ataupun kebudayaan skuler itu divisualisasi-

76

Prof. Abdul Rahman; H. Hanabakah, Metode Merusak Akhlak Dari Barat, Gema Insani Press, Jakarta, 1992, Cet IV, hal 51

kan diberbagai media massa radio, televisi, surat kabar, majalah serta buku-buku yang sengaja ditulis untuk merusak umat Islam terutama tumpuan bangsa atau generasi muda.^{77 1}

Dan sungguh ironis, bahwa mayoritas pemuda muslim saat ini gemar mengekor kepada pola kehidupan masyarakat barat ataupun timur yang nota bene kafir. Hal ini dapat dilihat dalam tata cara berbuasa, perasaan dan keseluruhan tingkah lakunya merupakan hasil dari apa yang mereka dengar, saksikan dan apa yang mereka baca dari berbagai sarana dan prasarana musuh Islam yang memang dirancang dengan solidnya untuk merusak akhlak dari generasi muda.

Keberadaan pemuda yang seperti itu, yang selalu mengekor budaya barat adalah disebabkan adanya kurang perhatian dan pembinaan akhlak dari lingkungan keluarga. Maka betapa pentingnya pembinaan akhlak dilakukan untuk para remaja.

b. Penyelewengan dan penyimpangan pemikiran, opini berikut analisisnya, serta berbagai pengetahuan yang jauh dari nilai-nilai Islami

Diantara penyebabnya adalah serangan dari pihak non Islam dengan ghoswul fikri yang ditunjang dengan sarana dan prasarana media massa yang mereka monopoli. Walaupun tidak semua media massa bersifat destruktif, sebab melalui media massa pula kita dapat memetik informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat. Akan tetapi yang mendatangkan manfaat dan berdampak positif amatlah minim, sedang yang merusak dan membahayakan serta menghancurkan umat Islam, khususnya para pemudanya, amatlah banyak, bagaikan jamur di musim hujan.

78 1

c. Di bukanya kesempatan belajar di luar Negeri

Kita mengetahui bahwa negara-negara barat itu sedikitpun tak mengenal norma-norma etika Islam, penuh dengan degradasi iman akibat kemaksiatan yang merajalela. Dengan banyaknya pemuda atau remaja yang menuntut ilmu di sana maka akan sangat berpengaruh dalam kehidupan dan jiwa serta akhlak para generasi muda.

Hal ini sangat menjadi problema bagi remaja sekarang, yang mana remaja sekarang mulai mengikuti trend dari barat. Dengan informasi yang masuk di negara kita saja remaja mulai mengikuti prilaku barat, apalagi kalau para remaja tersebut hidup di lingkungan negara barat. Maka akan banyak remaja yang belajar di sana hanya untuk trend dan gengsi saja, akhirnya mereka kembali ke negaranya hanya membaya kebudayaan barat

yang nota bene kafir yang akan membawa dekadensi akhlak remaja saja di negara kita.

d. Meluasnya Kebodohan

Probelm bagi remaja sekarang adalah banyak remaja Islam kita yang awam tentang diinul Islam, sebab mereka malas mempelajarinya. Mereka belajar agama Islam hanya sekedar diajarkan di sekolah saja, sehingga mereka belajar hanya sekedar hanya untuk lulus ujian saja tanpa ada pengamalannya dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Itulah yang membuat para remaja mengalami dekadensi akhlak, dan hal ini menjadi problem tersendiri bagi remaja Islam sekarang.

Itulah beberapa problema yang dihadapi remaja sekarang ini, yang mana hal ini perlu mendapat perhatian tersendiri bagi seluruh umat Islam terutama bagi lingkungan keluarga yang merupakan tempat pembinaan akhlak yang pertama kali bagi remaja. Sehingga tidak adanya problema yang seperti itu bagi remaja sekarang ini.

2. Sebab-sebab Terjadinya Kemerosotan Akhlak Remaja.

Menurut Drs. H. Musa Sueb, M.A. dalam bukunya Urgensi Keimanan dalam Abad Globalisasi, ada beberapa hal yang menyebabkan kenakalan-kenakalan generasi remaja kita adalah :

- a. Pendidikan agama bagi anak-anak remaja kita sangat minim.
- b. Tiadanya kontrol dan keteladanan dari orang tua dan guru.
- c. Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulannya dengan lingkungan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.
- d. Pengaruh budaya-budaya barat yang negatif dan sekuler melalui biasanya ditayangkan-tayangan televisi dan alat informasi lain.
- e. Waktu bersama keluarga dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga telah terabaikan.

Dokter H. Ismed Yusuf ahli jiwa anak dan remaja pada Universitas Diponegoro Semarang mengadakan pengamatan, selama tiga tahun (1987 - 1990) terhadap ribuan pasien anak-anak tentang pemerosotan

akhlak remaja, bahwa perlakuan yang salah dari seorang ibu dalam memperlakukan atau mendidiknya. Yang mengakibatkan gangguan kejiwaan berat pada diri anak tersebut. Dan juga dimuat dalam majalah tempo, menyebutkan bahwa kenakalan remaja yang diributkan sekarang ini adalah berpangkal dari perlakuan yang salah dari seorang itu. Ditambah juga dalam majalah itu bahwa penelitian ahli jiwa dan remaja tersebut juga sejalan dengan penelitian dua ahli Steele dan Pollock tahun 1980, yang menemukan 90% gangguan kejiwaan pada remaja adalah akibat perlakuan yang salah dari ibu.

Pada buku yang berjudul Remaja berkualitas karangan Drs. Hasan Basri dijelaskan bahwa sebab-sebab remaja mengalami kemerosotan akhlak atau kenakalan ada dua yaitu sebab-sebab yang terdapat dalam diri individu dan sebab-sebab yang terdapat diluar diri individu. Kondisi yang dapat dimasukkan dalam penyebab pertama yaitu :

- a. Perkembangan kepribadian yang terganggu.
- b. Individu mengalami cacat tubuh.
- c. Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh.

d. Taraf intelegensi yang rendah.

Sedangkan kondisi yang dapat dimasukkan pada penyebab yang kedua adalah :

- a. Lingkungan pergaulan yang kurang baik
- b. Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian anak yang baik.
- c. Pengaruh media massa.
- d. Kurangnya kasih sayang yang dialami anak.
- e. Karena kecemburuan sosial atau frustasi terhadap keadaan sekitar.

Dan menurut Hasan Basri jika dipandang dari segi psikologi yang menyebabkan timbulnya kelakuan yang nakal antara lain sebagai berikut :

- a. Timbulnya minat terhadap diri sendiri.
- b. Timbulnya minat terhadap jenis lain.
- c. Timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri.
- d. Timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain. ⁸²¹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, antara faktor penting yang mempunyai pengaruh terhadap terjadinya dekadensi moral di tanah air kita adalah :

a. Kurangnya pembinaan mental

Orang yang tidak pernah mendapatkan didikan agama tidak akan mengetahui nilai-nilai moral yang perlu untuk dipatuhi dengan sukarela dan mungkin tidak merasakan apa pentingnya mematuhi nilai moral yang pasti dan dipatuhi dengan ikhlas.

Apabila agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang, maka dengan sendirinya segala sikap, tindakan perbuatan, dan perkataannya akan dikendalikan oleh pribadi, yang terbina didalamnya nilai agama, yang akan menjadi pengendali bagi moralnya.

b. Kurangnya pengenalan terhadap nilai moral pancasila

Banyak kita jumpai di setiap sekolah maupun instansi kerja, tentang adanya pembacaan pancasila. Dan dimana-mana banyak dipasang adanya teks pancasila. Dan bahkan di sekolah-sekolah diberikan pendidikan pancasila. Namun dengan adanya itu semua kita masih harus merasa sedih dan sangat prihatin, mengingat kurang tampaknya bekas dan pengaruh dari pengetahuan tentang pancasila dalam perbuatan, tindakan, perkataan serta sikap dari orang Indonesia pada umumnya. Apalagi terha-

dap generasi mudanya, yang rata-rata telah mendapatkan pelajaran pancasila di sekolahnya. Dari kurang perhatiannya terhadap nilai-nilai moral dalam pancasila, hal ini juga bisa berpengaruh terhadap kemerosotan akhlak bagi remaja di negara kita. 841

c. Kegoncangan suasana dalam masyarakat.

Kerusuhan dan kegoncangan dalam masyarakat, akhir-akhir ini sering terjadi di negara kita. Seperti kerusuhan yang terjadi di Situbondo, Sampang, Banjar Masin maupun di kota-kota lainnya adalah merupakan kegoncangan dari suasana dalam masyarakat, yang kesemuannya disebabkan adalah kesenjangan sosial dan tidak stabilnya ekonomi yang ada di masyarakat. Dengan adanya kerusuhan-kerusuhan dan kegoncangan suasana yang ada di masyarakat maka berpengaruh terhadap dekadensi atau kemerosotan akhlak remaja.

d. Kurang jelas hari depan di mata anak muda

Tidak sedikit kita mendengar anak muda atau remaja sekarang mengeluh, mengatakan bahwa mereka menghadapi masa depan yang suram. Mereka tidak tahun

dengan pasti, apa peranannya nanti dalam masyarakat, dibidang apa ia harus berbakti dan apakah yang harus dilakukannya. Dan hal ini bisa kita lihat pada waktu memasuki tahun ajaran baru, yang mana para remaja kebingungan mau masuk dan memilih jurusan apa yang sesuai dengan dirinya. Dan kebanyakan, mereka hanya memilih fakultas dan jurusan yang banyak menghasilkan uang saja, tanpa menyesuaikan dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Misalnya, kedokteran, teknik dan sebagainya. Sehingga mereka tidak mempunyai kepandaian yang dapat digunakan untuk mencari penghidupan, dan tidak ada yang dikerjakannya, ia kembali menjadi buta huruf sebab tidak mendapatkan lowongan untuk bekerja dan tidak tahu apa yang harus di perbuatnya. 85 1

Masa-masa sekarang ini mulai banya budaya asing yang masuk Indonesia, baik melalui wisatawan maupun sarana telekomunikasi yang mulai canggih sekarang ini, seperti parabola maupun media-media yang lainnya.

Dan yang paling pertama akan menjadi korbanya adalah para generasi muda, yang dalam dirinya sedang berkecamuk segala persoalan dan pertentangan batin, yang timbul akibat pertumbuhan dirinya, yang mengalami

perubahan dari segala segi yang disertai pula oleh kegoncangan rumah tangga dan lingkungan masyarakatnya. Sehingga daeri sini maka akan mudah terpengaruh bagi remaja untuk meniru trend-trend yang ada pada diri orang barat. Hal inilah yang mengakibatkan kemerosotan akhlak remaja mudah terjadi. Apalagi yang dalam ling-
86 1
kungan keluarganya tanpa ada pembinaan.

Itulah sebab-sebab yang dapat menimbulkan adanya kemerosotan akhlak remaja yang diungkapkan oleh Dr. Zakiah Daradjat. Dan lebih lengkap di ungkapkan oleh Drs.B. Simandutak, yang mana ada empat faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu : faktor extern, intern, faktor positif dan negatif. Lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Faktor Intern antara lain :

- Cacat keturunan yang bersifat biologis - psikis.
- Pembawaan yang negatif yang mengarah pada perbuatan nakal.
- Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial dan lain-lain.

2. Faktor ekstern yang mempengaruhi adanya kemerosotan akhlak remaja antara lain :

- Rasa cinta yang berlebihan dari orang tua dan lingkungan.
- Pendidikan yang tidak menanamkan tingkah laku yang baik.
- Menurutny wibawa orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat, erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi.
- Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan dari keluarga, guru, dan masyarakat.
- Kurang penghargaan terhadap remaja dari orang tua guru maupun masyarakat.
- Kurangnya sarana untuk penyaluran waktu senggang.
- Ketidaktahuan orang tua atau keluarga dalam menangani masalah remaja baik dari segi pendekatan sosiologi, psikologik maupun pedagogik.

3. Faktor Positif

- Masih adanya pengakuran akan peranan norma agama, norma pergaulan yang hidup dalam masyarakat oleh remaja maupun lingkungan sosial. Berhubungan dengan pendarah dagingan norma agama dari keluar-

ga akan mencegah remaja berbuat nakal.

- Masih diusahakan penegakan wibawa norma agama dan norma sosial laina.
- Daya tahan masih kuat terhadap pengaruh negatif perkembangan masyarakat. Tidak semua orang yang lemah ekonominya langsung bertindak menodong, merampok.
- Ikatan sosial masih memiliki kemampuan mengawasi tingkah laku anggota masyarakat terhadap pelanggaran.

4. Faktor Negatif.

- Situasi politik tidak menguntungkan dimana kita lihat, sering partai politik saling tuding menuding dan mencurigai.
- Keadaan ekonomi yang semakin menurun, mengalami krisis ekonomi.
- Aspek demografi yang belum terkendalikan. Semakin banyak penduduk semakin banyak pengangguran. Dan orang yang menganggur lebih akan persepsi norma susila.
- Kesehatan fisik masyarakat yang belum baik penangannya.

88 1

Itulah beberapa penyebab ataupun faktor yang mempengaruhi kemerosotan atau kenakalan bagi remaja, yang diungkapkan dari beberapa pakar. Yang pada dasarnya ada beberapa segi yang mempengaruhinya, yaitu segi intern, ekstern, segi psikologi, segi positif maupun negatif.

5. Bentuk-bentuk Kemerosotan Aklak Remaja

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, guru maupun orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama atau sosial, anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun atau remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksian dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.

Dr. Zakiyah Daradjat memberikan uraian, bahwa gejala-gejala yang menunjukkan kemerosotan moral anak muda terbagi beberapa segi yaitu :

- a. Kenakalan ringan ; Berkelahi, keras kepala, tidak mau belajar, suka mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, bolos sekolah dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain ; mencuri, memfitnah,

merampok, menodong, merusak barang orang lain, ngebut, dan lain-lain.

- c. Kenakalan seksuil ; terbagai dua yaitu terhadap jenis lain dan terhadap orang sejenis.
89 1

Sedangkan Drs. Moh. Amin memberikan kesimpulan, bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut antara lain :

- a. Bentuk kenakalan remaja yang melanggar norma agama:

- Menipu, bohong, pemerkosaan terhadap orang lain.
- Minum-minuman keras, berjudi dan sebagainya.
- Bergaul bebas dengan lain jenisnya dengan tidak mengenal batas-batas syara'.
- Suka menentang perintah orang tua.

- b. Bentuk-bentuk kenakalan yang melanggar norma sosial;

- Suka keluyuran siang dan malam tanpa tujuan.
- Berpakaian yang tidak sopan dan menyolok menurut pandangan masyarakat.
- Pesta semalam suntuk dan lain-lain.

c. Bentuk kenakalan yang melanggar norma hukum;

- Mengisap ganja, morfine, candu dan obat-obatan bius lainnya.
- Sering mengacau dalam acara-acara keramaian dengan jalan berkelahi dan sebagainya.
- Kebut-kebutan sepanjang jalan dengan memperkeras bunyi sepeda motornya dan lain-lain.

Anak-anak bubrah dengan defek moral menurut Dr. Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial 3, pada umumnya mengalami kekacauan/disorder mental, dan sangat lebih kepribadiannya. Dan anak-anak tersebut mempunyai ciri antara lain :

- a. Secara fisik dan organik mereka biasa, normal, tidak berbeda dengan orang normal. Namun mereka keras kepala, mudah berubah dan sangat munafik.
- b. Tidak toleran, suka melanggar aturan, disiplin, norma dan otoritas. Mereka suka menyimpang.
- c. Sangat sombong, ada over-estimasi (penilaian lebih) terhadap diri sendiri, tidak tahu malu, tidak tahu harga diri dan tidak bisa belajar dari pengalaman-pengalaman terutama kebaikan.
- d. Tidak tahu belas kasih, tidak pernah merasa bersalah

atau berdosa, dan mau menang sendiri atau semau gue.
e. Tidak punya kesadaran bertanggung jawab secara
91 1
susila.

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan, ada pula dalam hal psikologis, seperti tercemarnya nama baik seseorang, harga diri dan martabat seseorang, dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku dan sebagainya.

Wright membagi jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa hal atau keadaan :

- a. Neorotic delinquency remaja bersifat pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti mencuri sendirian lalu melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa dikuasai oleh khayalan dan fantasinya.

- b. *Unsocialized Delinquent*, suatu sikap yang suka melawan kekuasaan orang, rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka. Mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melemparkan kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Dan untuk mendapatkan keseganan dan ketakutan atau pengakuan orang lain sering pula melakukan dan diluar dugaan.
- c. *Pseudo social delinquent*, remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau geng sehingga sikapnya tampak patuh, setia, kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan suatu tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan yang telah digariskan. Walaupun kelompok tersebut tidak dapat diterima dalam masyarakat. Yang karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.
6. Akibat yang ditimbulkan oleh kemerosotan akhlak remaja.

ibunya maupun ayahnya. Tentunya hal itu tidak hanya timbulnya kekecewaan saja tapi justru akan adanya kerusakan dalam keluarga.

c. Pada masyarakat akan timbulnya kerusuhan-kerusakan masyarakat akan dicekam rasa takut. Bahkan jika kriminalitas itu berkaitan dengan pengrusakan-pengrusakan gedung maupun lainya maka hal ini jelas akan timbulnya kericuhan dalam masyarakat. Dengan adanya kriminalitas-kriminalitas yang dilakukan seperti pemerkosaan-pemerkosaan maka jelas hal ini merukan orang lain. Jadi bisa dikatakan bahwa akibat yang ditimbulkan dari kemersotan akhlak remaja adalah adanya kenakalan remaja yang berlanjut pada kriminalitas yang dilakukan oleh remaja. Dan akibat yang ditimbulkan dari kriminalitas tersebut adalah sesuai dengan kejahatan yang dilakukan oleh remaja tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa pemerosotan akhlak remaja akan berakibat buruk bagi remaja itu sendiri, keluarganya maupun masyarakat umumnya. Jadi betapa penting pembinaan akhlak remaja dilakukan untuk mencegah adanya kemersotan akhlak remaja.

D. PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DILINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENCEGAH KEMEROSOTAN AKHLAK REMAJA.

Dalam ajaran Islam, seorang anak merupakan kekayaan yang paling berharga diatas segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu keluarga, sebab anak memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada nilai serta keberadaan harta benda yang kita miliki. Dan anak merupakan wasiat Tuhan yang harus di jaga dan di didik dengan benar dan sungguh-sungguh.

Namun pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan keimanan tersebut tidak hanya sampai pada masa anak-anak. Ada yang lebih penting dan perlu diteruskan yaitu pada masa remaja. Karena perubahan-perubahan yang amat sensitif dalam diri seseorang adalah perubahan antara masa anak-anak dan masa remaja pada masa-masa transisi ini perkembangan maupun pertumbuhan pribadi dan bathiniyah anak mulai menampakkan kepesatannya dan kesensitifannya.

Dimana ia akan mengalami perubahan-perubahan yang dratis, baik itu cara bergaul, berpikir, berpakaian, dan berprinsip. Bermula dari sinilah pembentukan karakter dan kepribadian yang ditanamkan orang tua semenjak diri menampakkan wujudnya. Yang kadang kala sang anak akan bersifat mhlalelo (berontak) terhadap kondisi yang ada.

Apabila dalam masa dan kondisi sekarang ini, yang sangat fariatif, sehingga akan begitu mudah bagi anak remaja untuk melakukan apa saja sesuai dengan keinginan dan nafsunya.

Dalam setiap harinya sering kita mendengar informasi baik dari media televisi maupun Internet serta radio, tindakan-tindakan remaja yang sudah banyak melanggar nilai-nilai agama yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik, mulai dari penggunaan obat-obatan terlarang, ganja, heroin, extazy maupun minuman-minuman khomer. Juga sampai pemerkosaan - pemerkosaan, ikut-ikutan dalam pengrusakan-pengrusakan maupun perkelahian. Bahkan pada akhir oktober 1998 yang lalu, tentunya dari Medan kita telah mendengar adanya pembantaian yang dilakukan oleh remaja kepada seluruh keluarganya baik ibu Bapak maupun kakak dan adik-nya, yang disebabkan hanya karena kurang adilan dan kurangnya kasih sayang. Itulah kondisi remaja kita sekarang ini.

Hal disinilah peran orang tua, kerabat maupun lingkungannya dituntut bijak dalam menghadapi permasalahan remaja sekarang ini. Keluarga sebagai tempat berteduhnya para remaja sangat penting untuk melakukan pembinaan akhlak, sebelum terjadi kemerosotan-kemerosotan akhlak

remaja seperti yang terungkap di atas.

Pengawasan orang tua secara kontinyu, penuh dengan kebijakan, serta penuh kasih sayang sangat diperlukan. Membina dan meningkatkan kualitas keluarga sehingga kedua orang berkesempatan membina dan mengembangkan kepribadian dan akhlak remaja. Waktu kedua orang dirumah perlu di Intensifkan penggunaannya terutama dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya supaya rasa kasih sayang, perhatian dan pengarahan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Itulah beberapa cara yang penting untuk dilakukan bagi lingkungan keluarga terutama orang tua agar mempunyai remaja yang menjadi Insan Vitalitas yang menyimpan berbagai hal yang bermanfaat dan menakjubkan. Yang dapat di manfaatkan secara baik dan positif dalam pertengahan usia manusia tersebut.

Tentunya sebagai orang tua sangat berkereringan untuk memiliki remaja yang berkualitas yang mempunyai akhlak yang baik. Di dalam Al-Qur'an Nul Karim, Allah SWT banyak menceritakan kisah pemuda yang dapat dijadikan pelajaran bagi kita, terutama pemuda. Diantaranya adalah pelajaran yang dapat dipetik dan dijadikan suri teladan dari kisah-nya Ashhabul Kahfi, sejumlah pemuda yang ditidurkan Allah dalam gua hingga 100 tahun lamanya, maupun kisahnya Nabi Ismail dan Nabi Yusuf AS, agar tidak menurutkan tiada

nafsu duniawinya yang memang masih berada di puncaknya.

Maka betapa pentingnya pembinaan akhlak remaja dilakukan terutama dalam lingkungan keluarga agar tidak terjadi kemerosotan akhlak remaja. Sehingga kita mempunyai anak atau keturunan yang baik, lagi beragama, yang menjadi harapan bagi Agama dan Bangsa.

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً / ٣٨ /

Artinya : "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku dari sisi Engkau seorang keturunan yang baik (Ali Imrom 38)"

رَبَّنَا قَبْلِ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُسْلِمِينَ إِمَامًا / الفرقان : ٧٤ /

Artinya : "Ya Tuhan kami, anugerahkan kepada kami Istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami sebagai Imam bagi orang-orang yang bertaqwa. (Al-furqon 74)"